

PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI (KWT) MELALUI PEMBUATAN PESTISIDA NABATI DI DUSUN REJODADI

EMPOWERMENT OF WOMEN FARMERS' GROUP THROUGH THE MANUFACTURE OF VEGETABLE PESTICIDES IN REJODADI

Fhanisa Ayu Salsabila¹, Desi Fitriyani², Nurhayati³, Dwi Yuli Astuti⁴, Dinda Pramesti⁵, Dani Trianto⁶, Nurul Aini⁷, Muhammad Habib Ainun N.⁸, Saharruddin⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Jurusan Administrasi Publik, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Yogyakarta

E-mail correspondence: nurulainni2121@gmail.com

Article History:

Received: 18.01.2024

Revised: 12.04.2024

Accepted: 02.05.2024

Abstrak: Hama menjadi permasalahan yang dihadapi Kelompok Wanita Tani (KWT) Dusun Rejodadi dalam mengelola sayuran. Penggunaan pestisida kimia untuk membasmi hama akan menimbulkan kerusakan lingkungan dan gangguan kesehatan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan upaya lain untuk menghadapi serangan hama yaitu dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan pestisida nabati. Kegiatan pemberdayaan ini yang dilakukan oleh Mahasiswa Administrasi Publik Universitas Aisyiyah Yogyakarta dengan Alumni Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian UGM. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan terkait pestisida nabati dalam membasmi hama. Kegiatan pemberdayaan melibatkan 15 Ibu-Ibu Kelompok Wanita Tani Rejodadi. Metode pelaksanaan kegiatan yaitu dilakukan dengan memberikan penyuluhan pestisida nabati dan pelatihan melalui demonstrasi pembuatan pestisida kepada KWT. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan Kelompok Wanita Tani Rejodadi mengenai pestisida nabati.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Hama, Pestisida Nabati, Penyuluhan, Pelatihan

Abstract: Pests have become a problem faced by the Women Farmers' Group (KWT) of Rejodadi village in managing vegetables. The use of chemical pesticides to eradicate pests will cause long-term environmental damage and health problems. Therefore, alternative ways are needed to overcome pests attacks. One way can be done to solve the problem is by providing counseling and training on botanical pesticides. This empowerment activity is carried out by Public Administration students from Aisyiyah University Yogyakarta in collaboration with Alumnus of Agricultural Extension and Communication from UGM. The purpose of this activity is to enhance understanding and knowledge related to botanical pesticides in eradicate the pest. This empowerment activity involves 15 Women Farmers from Rejodadi. The method used while conducting the activity involves providing counseling on botanical pesticides and training through demonstrations on pesticide production for the Women Farmers Group. The results of the activity shows that Rejodadi Women Farmers Group's understanding of botanical pesticides has improved.

Keywords: Empowerment, Pests, Botanical Pesticides, Counseling, Training

PENDAHULUAN

Salah satu dusun di Kalurahan Ngestiharjo tepatnya di Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul yang masyarakatnya mempunyai potensi besar di bidang pertanian adalah Dusun Rejodadi. Di Dusun rejodadi terdapat lahan pertanian cukup luas yang dikelola oleh masyarakat (KWT Srikandi Rejodadi) dan pemerintah kampung setempat. Potensi lahan yang cukup luas ini menyebabkan berbagai aktivitas budidaya pertanian berlangsung pada lahan-lahan tersebut. Salah satu budidaya pertanian yang banyak dilaksanakan adalah budidaya sayuran. Adanya KWT di Dusun Rejodadi ini membantu masyarakat khususnya ibu rumah tangga untuk mengelola bermacam-macam sayuran seperti tomat, cabai, kangkung, sawi, daun bawang, seledri, selada, dan lain sebagainya. Hasil panen KWT di Dusun Rejodadi sendiri biasanya di konsumsi ataupun dipasarkan ke warung-warung sekitar desa. Hasil perolehan penjualan panen nantinya digunakan untuk membeli alat-alat, biji-bijian, pupuk dan peralatan lainnya guna untuk mengembangkan KWT di dusun tersebut supaya lebih maju dan berkembang.

Hasil survei di lapangan menunjukkan bahwa dalam proses pengelolaan sayuran di KWT Rejodadi terkadang ditemui Organisme Pengganggu Tanaman (OPT). Organisme Pengganggu Tanaman ini menjadi salah satu penyebab gagal panen di KWT Rejodadi. Untuk mengusir hama sayuran Kelompok Wanita Tani biasanya menggunakan pestisida kimia. Hal ini dikarenakan penggunaan pestisida kimia dinilai lebih cepat dalam membasmi hama. Namun, dalam faktanya pemakaian berbagai bahan kimia dalam proses pertanian seperti pemupukan, penyemprotan pestisida, dan lainnya dalam jangka waktu yang panjang akan berdampak pada kerusakan lingkungan, kesuburan tanah minim, dan perkembangan unsur hayati menurun (Tjahjaningsih et al, 2022). Selain itu, penggunaan pestisida kimia juga akan meninggalkan residu yang berdampak buruk bagi kesehatan tubuh dalam jangka panjang. Pemakaian pestisida kimia dengan dosis yang tidak tepat dapat menyebabkan hama menjadi resisten (Fitriah et all, 2022).

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, maka kegiatan pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) melalui Pembuatan Pestisida Nabati di Dusun Rejodadi penting dilaksanakan untuk mengurangi hama pada sayuran. Pestisida nabati perlu diperkenalkan di Dusun Rejodadi karena pestisida nabati merupakan pestisida yang aman dalam penggunaannya dibandingkan dengan pestisida kimia. Pestisida nabati adalah suatu pestisida yang bahan aktifnya berasal dari tanaman atau tumbuhan dan bahan organik lainnya yang berkhasiat mengendalikan serangan hama dan penyakit tanaman. Pemberdayaan ini diharapkan dapat

meningkatkan pengetahuan para petani terkait pembuatan pestisida nabati, dapat menghasilkan sayuran yang bergizi untuk dikonsumsi, serta menjadikan KWT Dusun Rejodadi lebih produktif dan kreatif dalam mengelola tanaman dengan berbagai metode.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) melalui Pembuatan Pestisida Nabati dilakukan di Dusun Rejodadi, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul. Kegiatan ini mulai dilaksanakan 6 Oktober-25 November 2023. Pemberdayaan ini melibatkan 8 Mahasiswa Administrasi Publik Universitas Aisyiyah Yogyakarta, 1 alumni mahasiswa Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian Universitas Gadjah Mada, dan 15 ibu-ibu KWT Dusun Rejodadi. Kegiatan pemberdayaan ini dilakukan melalui beberapa tahap yaitu :

Nama Program	Frekuensi	Tanggal
Kelompok Pemberdayaan Melakukan Praktik Pembuatan Pestisida Nabati	1 Kali	6 Oktober 2023
Survei dan Koordinasi pengurus Kampung Desa	1 kali	21 Oktober 2023
Sosialisasi terkait Pembuatan Pestisida kepada KWT	1 kali	25 November 2023
Praktik Pestisida Nabati kepada KWT	1 kali	25 November 2023

Kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat dilakukan dengan cara penyuluhan dan pelatihan. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan pestida nabati di Dusun Rejodadi dilaksanakan pada 25 November 2023 di Pendopo Dukuh XI Onggobayan. Kegiatan penyuluhan pestida nabati kepada Kelompok Wanita Tani dilakukan melalui pembelajaran powerpoint. Pelatihan selanjutnya dilakukan dengan mempraktekkan pembuatan pestisida nabati secara langsung. Evaluasi kegiatan penyuluhan dan pelatihan dilakukan dengan melakukan pre-test dan post-test. Soal test yang diberikan sebanyak 6 soal berbentuk pilihan. Pertanyaan-pertanyaan di dalam pretest dibuat sederhana. Pre-test yang dilakukan ini bertujuan agar mengetahui pengetahuan awal peserta kegiatan pemberdayaan yang dilakukan. Selanjutnya, pada akhir kegiatan dilakukan post-test. Hasil pretest dan posttest ditampilkan dalam bentuk grafik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan Pestisida Nabati

Kegiatan pemberdayaan masyarakat diawali dengan penyuluhan pestida nabati kepada Kelompok Wanita Tani Dusun Rejodadi. Pretest terlebih dahulu dilakukan sebelum melaksanakan penyuluhan. Pretest dilakukan dengan memberikan kertas soal kepada Kelompok Wanita Tani. Soal yang diberikan kepada Kelompok Wanita Tani terkait dengan kegunaan pestisida nabati, bahan yang digunakan dalam pembuatan pestisida nabati, tanaman yang berpotensi sebagai bahan pestisida nabati, dan lainnya. Pada gambar 1 dapat dilihat Kelompok Wanita Tani sedang mengisi pretest. Pretest dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengetahuan peserta di awal kegiatan sebelum diberikan penyuluhan (Hartati et all, 2022).



Gambar 1 Pengisian Pretest

Setelah pengerjaan pretest diselesaikan selanjutnya dilakukan penyuluhan untuk membuka dan memperluas pengetahuan Kelompok Wanita Tani Rejodadi. Materi yang diberikan dalam penyuluhan ini antara lain terkait bagaimana cara pembuatan pestisida nabati, alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan pestisida nabati, kelebihan dan kekurangan, dsb. Selain bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan terkait manfaat pestisida nabati bagi tanaman. Penyuluhan ini juga bertujuan agar Kelompok Wanita Tani (KWT) dapat secara mandiri membuat pestisida nabati untuk mengurangi hama pada sayuran sehingga dapat menghasilkan sayuran yang aman dan bergizi untuk dikonsumsi. Penyuluhan ini melibatkan mahasiswa Administrasi Publik Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta sebagai kelompok pemberdayaan dan alumni mahasiswa Penyuluhan dan

Komunikasi Pertanian Universitas Gadjah Mada sebagai pemateri. Pada gambar 2 terlihat kegiatan penyuluhan tentang pestisida nabati oleh pemateri. Kemudian gambar 3 menunjukkan Kelompok Wanita Tani mengikuti penyuluhan dengan seksama.



Gambar 2 Pemateri Memberikan Penyuluhan Pestisida Nabati



Gambar 3 Kelompok Wanita Tani Mengikuti Penyuluhan

Pelatihan Pembuatan Pestisida Nabati

Kegiatan yang selanjutnya dilakukan adalah melakukan demonstrasi pembuatan pestisida nabati. Dalam kegiatan demonstrasi ini kelompok pemberdayaan mencontohkan secara langsung bagaimana langkah membuat pestisida nabati kepada Kelompok Wanita Tani. Praktek pembuatan pembuatan pestisida nabati dilakukan oleh kelompok pemberdayaan di depan Kelompok Wanita Tani. Demonstrasi pembuatan pestida nabati dilakukan agar

Kelompok Wanita Tani dapat mengetahui bagaimana langkah pembuatan pestisida nabati dan melalui demonstrasi ini diharapkan Kelompok Wanita Tani dapat membuat pestisida nabati secara mandiri untuk mengurangi hama pada tanaman. Dengan begitu, Kelompok Wanita Tani dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mereka mengenai penggunaan pestisida nabati. Pestisida kimia umumnya digunakan masyarakat karena dapat membasmi hama dengan cepat. Namun, penggunaan pestisida kimia yang berlebihan akan berdampak buruk bagi kesehatan, hama menjadi resisten, dan meninggalkan residu di lingkungan (Surahmaida, 2022). Maka, dari itu penting dilakukan penyuluhan dan demonstrasi pembuatan pestisida sebagai alternatif pestida yang ramah lingkungan. Pembuatan pestisida nabati ini menggunakan bumbu dapur atau tanaman yang mempunyai kandungan yang dapat mengusir dan membunuh organisme pengganggu tanaman (OPT). Gambar 4 menunjukkan demonstrasi pembuatan pestisida nabati oleh Kelompok Pemberdayaan.



Gambar 4 Demonstrasi Pembuatan Pestisida Nabati

Setelah dilakukan demonstrasi pembuatan pestisida nabati, kelompok pemberdayaan memberikan Kelompok Wanita Tani pestisida nabati yang telah dibuat oleh kelompok pemberdayaan sebelum penyuluhan dan pelatihan dilakukan. Gambar 5 foto bersama dengan Kelompok Wanita Tani.



Gambar 5 Foto Bersama Kelompok Wanita Tani

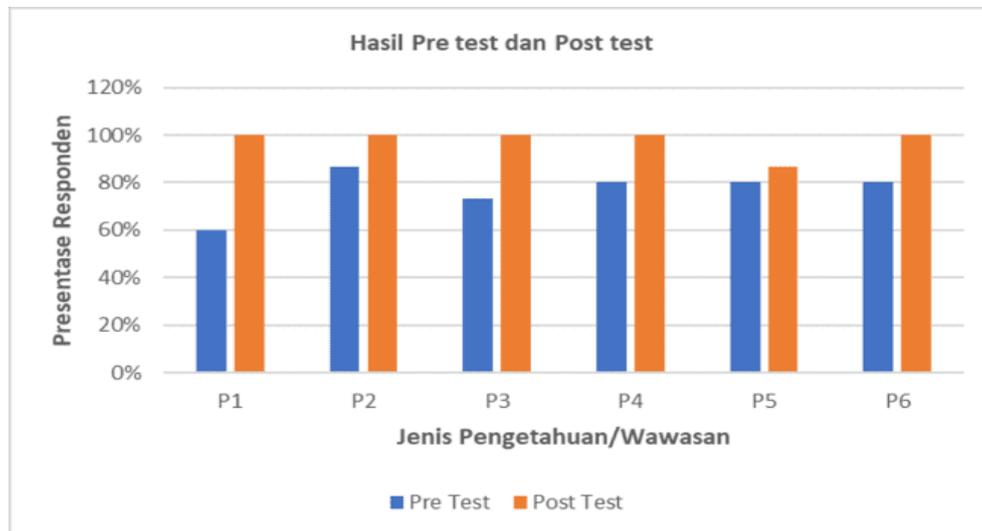
Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan pada awal dan akhir kegiatan melalui pretest dan post test. Post test dilakukan pada akhir kegiatan. Pretest dan post test berisi pertanyaan yang sama. Penggunaan pretest dan post test digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan kelompok pemberdayaan dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada sasaran (Hartati et al, 2022). Dengan metode ini kelompok pemberdayaan dapat mengetahui tingkat penguasaan pengetahuan Kelompok Wanita Tani terkait Pestisida Nabati. Rangkuman pertanyaan dapat ditunjukkan pada tabel 1. Sedangkan hasil evaluasi dari pretest dan post test dapat dilihat pada gambar 6

Tabel 1. Pertanyaan dan label dalam pre test dan post test

Pertanyaan	Label
Apakah Anda tahu apa itu pestisida nabati?	P1
Apakah Anda tahu kegunaan dari pestisida nabati?	P2
Apakah pestisida nabati dapat digunakan untuk mencegah perkembangan hama?	P3
Tanaman yang berpotensi sebagai bahan pestisida memiliki ciri yang beraroma kuat, rasa pahit, dan dapat digunakan sebagai obat	P4
Apakah jahe, kunyit, dan serai dapat digunakan sebagai bahan pembuatan pestisida nabati?	P5
Penggunaan pestisida nabati tidak 100% menjamin permasalahan hama dan penyakit tumbuhan akan tetapi	P6

pengendalian hama dengan metode lain juga diperlukan



Gambar 6 Hasil evaluasi pre test dan post test Kelompok Wanita Tani

Berdasarkan hasil pre test dan post test didapatkan hasil bahwa Kelompok Wanita Tani mengalami peningkatan pengetahuan setelah adanya kegiatan penyuluhan dan pelatihan. Hal itu ditunjukkan dari grafik evaluasi kegiatan yang dalam setiap labelnya mengalami peningkatan. Pada label P1 dalam pre test hanya 60% responden yang mengetahui pestisida nabati. Kemudian pada post test meningkat setelah dilakukan penyuluhan dan pelatihan menjadi 100%. Pada label P2 dan seterusnya juga dapat dilihat di dalam diagram responden juga mengalami peningkatan dalam transfer ilmu pengetahuan.

SIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan dari pemberdayaan ini adalah pengetahuan atau wawasan Kelompok Wanita Tani mengalami peningkatan semakin baik setelah adanya penyuluhan dan pelatihan mengenai pestisida nabati. Peningkatan pengetahuan ini ditunjukkan dari hasil pre-test dan post-test yang telah dilakukan. Dalam grafik hasil evaluasi pre-test dan post-test dapat dilihat bahwa responden mengalami peningkatan dalam setiap labelnya. Dengan adanya peningkatan pengetahuan ini diharapkan Kelompok Wanita Tani dapat membuat pestisida nabati secara mandiri untuk mengurangi hama pada tanaman dibandingkan menggunakan pestisida kimia.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartati, T. M., Ishak, L., dan Ladjinga, E. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Petani Di Kelurahan Tarau Kota Ternate Melalui Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik. *Jurnal Dinamika Pengabdian (JDP)*, 7(2), 243-251. <https://doi.org/10.20956/jdp.v7i2.20812>
- Khoirunnisa, F., Fitriyah, D., dan Fitriani, R. (2022). Pemberdayaan Masyarakat dalam Produksi Pestisida Organik Ramah Lingkungan. *Berdikari: Jurnal Inovasi dan Penerapan Ipteks*, 10(1), 59-70.
- Lailatul Fitria, N. J., Tjahjaningsih, Y. S., Sabila, S. M., & Islamiah, N. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Pestisida Nabati Daun Kelor Untuk Pengendalian Hama Serangga Dan Kutu Daun. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 3(1), 156-162. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v3i1.300>
- Puu, Y. M. S. W., Saga, A. J. A., Djata, B. T., dan Mutiara, C. (2021). Pemberdayaan Petani Sayuran di Desa Wolofeo, Kecamatan Detusoko, Kabupaten Ende. *PRIMA: Journal of Community Empowering and Services*, 5(1), 1-6.
- Surahmaida, S., & Ulfa, N. M. (2022). Edukasi Pembuatan Pestisida Nabati Yang Ramah Lingkungan di Kelurahan Airlangga Surabaya. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 693–696. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.4442>.